
PROGRAM PESANTREN RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH PAGATAN

Resty Hudaidah¹, Romelah²

^{1,2}Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
email: restyakbar21@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pesantren
Ramadhan,
Pembelajaran,
Pendidikan
Agama
Islam

Pembelajaran agama Islam dikelas dirasa kurang cukup untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Hal ini disebabkan berbagai faktor, seperti materi yang terbatas pada ketentuan kurikulum yang telah dibuat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pesantren Ramadhan dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang belum didapatkan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mana penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Pagatan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, observasi untuk memantau jalannya program pesantren Ramadhan ini. Wawancara dilakukan sebagai kebutuhan pelengkap observasi, dan yang menjadi objek wawancara adalah Kepala Sekolah, Guru, Anggota IPM, dan siswa SMK Muhammadiyah. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto, jadwal kegiatan, dan absensi siswa. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model dari Miles dan Huberman, dengan mengumpulkan semua data, membuat catatan lapangan, dan menarik kesimpulan. Maka hasil yang didapat pada penelitian ini adalah 1) program pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pagatan berlangsung selama 5 hari pada tanggal 21 April hingga 27 April 2022. 2) Kegiatan yang dilaksanakan berupa Shalat Sunnah Dhuha, tadarrus, seminar tentang keagamaan, diskusi, dan ditutup shalat Dhuhur berjamaah. 3) Materi yang di sampaikan dalam seminar meliputi, Aqidah, Akhlaq, Kemuhammadiyah, fiqh dan kesehatan, pergaulan remaja dan cinta tanah air.

ABSTRACT

Keywords:
Pesantren
Ramadhan,
Learning, Islamic
Religious
Education

Islamic religious learning in the classroom is considered insufficient to expand the knowledge of students. This is due to various factors, such as material that is limited to the provisions of the curriculum that has been made. The purpose of this study is to determine the implementation of Ramadan islamic boarding schools in improving islamic religious education learning that has not been obtained in the classroom. This research uses a qualitative method with a case study approach, where this research was conducted at SMK Muhammadiyah Pagatan. The data collection in this study revealed three ways, observations to monitor the course of this Ramadan Islamic boarding school program. The interview was conducted as a complementary need for observation, and the object of the interview was the Principal, Teachers, IPM Members, and students of SMK Muhammadiyah. The documentation collected form of photos, activity schedules, and student attendance. The data analysis technique is carried out using models from Miles and Huberman, by collecting all the data, making notes, and draw conclusions. So the results obtained in this study are 1) the Ramadan Islamic boarding school program carried out at SMK Muhammadiyah Pagatan lasts for 5 days on April 21 to April 27, 2022. 2) Activities carried out in the form of Dhuha Sunnah Prayers, tadarrus, seminars on religion, discussions, and closing Dhuhur prayers. 3) The material presented in the seminar includes, Aqidah, Akhlaq, Kemuhammadiyah, fiqh and health, adolescent associations and love for the homeland.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat membantu manusia dalam

mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang, serta menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan juga dituntut untuk membentuk watak dan kepribadian manusia demi memahami hakikat kehidupan sesungguhnya. (Yunof Candra, 2019)

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri khusus yaitu, proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam juga melatih kepekaan para peserta didik dengan sedemikian rupa, sehingga sikap dan perilaku didominasi nilai-nilai spiritual Islam. (Elihami and Syahid, 2018)

Dalam upaya membentuk perilaku keberagamaan pada peserta didik, sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberi pembelajaran kepada anak yang dapat mempengaruhi jiwa keberagamaannya. Patut kiranya pendidik memperhatikan bagaimana peserta didik dalam beragama, sehingga dapat dengan benar memberikan ilmu dan arahan pada peserta didik.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum sering kali disinggung kurang memberikan pengaruh kepada peserta didik. Apabila dibandingkan dengan lulusan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren atau madrasah dalam hal keagamaan, maka lulusan sekolah biasa berada ditingkat bawah. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama Islam di sekolah umum hanya berpusat pada pengetahuan-pengetahuan dasar dan kurang meluas. Pendidik sering kali terpaku pada buku cetak yang sudah tersedia, tanpa memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan materi, sehingga peserta didik juga tidak termotivasi untuk mencari lebih banyak lagi.

Terutama ketika dunia dilanda wabah virus seperti sekarang. Virus covid 19 berpengaruh besar terhadap perubahan kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Banyak kegiatan-kegiatan di Sekolah tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya berbagai kebijakan. Pembelajaran tatap muka di Sekolah pun dihentikan sementara untuk mematuhi kebijakan pemerintah yang harus menjaga jarak (*physical distance*). Sehingga diambillah keputusan belajar dari rumah (*learning from home*), dengan konsep daring (*online*), dengan menggunakan teknologi. (Rahmi, 2020)

Pembelajaran secara daring bukanlah perkara mudah, mengingat pendidikan di Indonesia membudayakan tatap muka secara langsung di kelas. Sehingga hal ini menimbulkan berbagai kendala selama proses pembelajaran, salah satunya akses teknologi dan akses internet. Hal ini dirasakan oleh semua peserta didik, terutama mereka yang berada di daerah pedesaan dan keluarga kurang beruntung. Hasilnya kegiatan belajar mengajar pun menjadi kurang kondusif. (Firdaus, 2020)

Begitu sulitnya pembelajaran saat daring, membuat guru tidak dapat berbuat banyak, sehingga seringkali murid hanya dikirimkan video pembelajaran atau tugas yang harus diselesaikan. Hal ini berlaku hampir pada semua mata pelajaran dan salah satunya adalah PAI (pendidikan agama Islam dan budi pekerti). Mata pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya sebatas teori, melainkan adanya praktik langsung yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dari rumah membuat pendidik kesulitan dalam menilai perilaku peserta didik, untuk mengetahui sesuai atau tidak dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Dalam mengatasi permasalahan ini, telah banyak inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, pendidik dan masyarakat luas demi menunjang pendidikan agama Islam yang diinginkan. Salah satunya adalah ditetapkannya sistem ajaran pesantren pada sekolah umum, yang sering dikenal pesantren kilat atau pesantren Ramadhan.

Pesantren Ramadhan merupakan salah satu bentuk inovasi dari masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam di sekolah umum. Pesantren Ramadhan dikhususkan untuk melakukan kegiatan keagamaan secara intens. Walaupun bukan

layaknya pondok pesantren, tetapi kegiatan pesantren Ramadhan sedikit banyak mengadopsi kegiatan umum yang ada dipondok pesantren.

Mujahidin dalam penelitian Rasyid Anwar (2020) menjelaskan tujuan diadakannya pesantren kilat sebagai berikut: 1) untuk membina kerohanian Islam pada diri siswa; 2) mendidik mental dan kemandirian siswa; 3) menimbulkan sikap berani bertanggungjawab, dan mandiri pada siswa; 4) menumbuhkan rasa solidaritas dan saling menghormati antara sesama siswa; 5) meningkatkan kecerdasan spiritual siswa; 6) menyadarkan siswa untuk selalu berada dijalan yang benar.

Pembelajaran tatap muka (PTM) telah terlaksana kembali, sehingga pesantren Ramadhan yang setelah dua tahun tidak telaksana akhirnya dilaksanakan kembali. Hal ini menjadi momen yang seharusnya dimanfaatkan lembaga pendidikan formal khususnya pada sekolah umum, untuk kembali meningkatkan pembelajaran agama yang sempat menurun di masa pandemi covid. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana program pesantren Ramadhan ini berjalan setelah lama tidak telaksana, serta untuk mengetahui timbal balik kegiatan ini bagi para siswa di SMK Muhammadiyah Pagatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal, objek dan subjek diteliti dengan membuat batasan-batasan tertentu (John W. Creswell, 2015). Dengan pendekatan studi kasus, peneliti mencoba untuk mengeksplorasi dan memahami program Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pagatan.

Pada pengumpulan data digunakannya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi terstruktur, karena pada penelitian ini sudah diketahui subjek dan objek yang diamati, waktu serta tempat pengamatan (Sugiono, 2016). Observasi dilakukan dengan mengamati jalannya program Pesantren Ramadhan yang mana melibatkan seluruh siswa kelas X dan XI serta guru di SMK Muhammadiyah Pagatan. Selanjutnya pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancar, jenis wawancara yang dipilih merupakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yang tidak memerlukan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan (Sugiono, 2016). Narasumber yang dipilih pada wawancara ini dimulai dari Kepala Sekolah, siswa, guru penanggungjawab serta pemateri. Tahap akhir pengumpulan data berupa dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan program Pesantren Ramadhan, seperti Surat Edaran Pelaksanaan, jadwal kegiatan, absensi siswa, dan foto-foto kegiatan Pesantren Ramadhan.

Setelah pengumpulan data, maka dilakukanlah analisis pada data-data tersebut. Teknik yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman (Sugiono, 2016). Analisis data pada model ini dilakukan dari pengumpulan data berlangsung hingga selesai. Mentranskripsikan data hasil wawancara dan membuat catatan lapangan selama observasi. Selanjutnya data dikelompokkan untuk memudahkan dalam memilih data yang penting. Tahap akhir data disajikan dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pagatan berlangsung selama lima hari, dimulai pada tanggal 21 April 2022 sampai dengan 27 April 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 94 siswa yang terdiri dari 47 siswa kelas X dan 47 siswa kelas XI. Pelaksanaan ini di mulai dari pukul 08.00 pagi dan berakhir pada pukul 13.00 siang.

Pada hari pertama, kegiatan di mulai dengan pembukaan, yang mana menjadi tanda bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan resmi dilaksanakan. Selanjutnya, kegiatan diteruskan dengan pemberian materi atau seminar, dan dilanjutkan dengan diskusi antara siswa, lalu di tutup dengan sholat Dhuhur berjamaah di Masjid. Pada hari kedua hingga keempat, kegiatan di mulai dengan sholat Dhuha berjamaah di Masjid dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an secara mandiri dengan diawasi oleh anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan guru-guru. Lalu setelahnya kembali pada materi dan diskusi, serta diakhiri dengan sholat Dhuhur berjamaah.

Pada hari terakhir, kegiatan diawali sebagaimana mestinya hari kedua hingga keempat. Akan tetapi kegiatan berikutnya merupakan evaluasi bersama yang dilakukan ketua IPM sekaligus ketua panitia kegiatan Pesantren Ramadhan. Setelahnya kegiatan Pesantren Ramadhan diakhiri dengan acara penutupan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah. Berakhirnya kegiatan ini juga menjadi tanda dimulainya libur sekolah pada bulan Ramadhan.

Materi yang dibahas pada kegiatan ini meliputi Aqidah Akhlaq, Kemuhammadiyah, Kesehatan, Fiqh, dan kehidupan sehari-hari. Materi-materi ini disampaikan oleh guru, Pimpinan Daerah Muhammadiyah, anggota Aisyiyah dan anggota Pemuda Muhammadiyah. Diskusi yang dilakukan setelah materi, adalah membahas mengenai keseluruhan materi yang telah disampaikan pada waktu tersebut. Diskusi dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas beserta jurusan masing-masing siswa. Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh kelompok yang terpilih di depan seluruh siswa. Siswa yang menyimak juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan akan dijawab langsung oleh kelompok terpilih tersebut.

Penetapan kegiatan dan tema materi pada program pesantren Ramadhan ini ditentukan melalui hasil rapat antara Kepala Sekolah, guru-guru, dan anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Hasil rapat ditentukan dengan menimbang surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan serta kebijakan sekolah.

Program pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pagatan memberikan peningkatan pada peserta didik dari segi : 1) Ibadah, peserta didik yang pada mulanya jarang bahkan tidak pernah melakukan shalat sunnah Dhuha dan membaca al-quran, akhirnya menerapkan ibadah tersebut, serta pembimbing dan guru juga menjelaskan mengenai manfaat dadrri ibadah yang dilakukan; 2) Kedisiplinan, adanya absensi kehadiran dan jadwal yang padat dalam program ini menjadikan siswa harus pandai mengatur waktu, dengan mengimbangi waktu kegiatan pesantren Ramadhan ini dengan tugas sekolah yang masih ada; 3) Pengetahuan, adanya seminar dengan tema yang beragam setiap hari menjadikan siswa mendapatkan ilmu yang beragam pula, imu yang diberikan bukan juga sekedar teori melainkan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat diamalkan.

a. Pesantren Ramadhan

Mengambil istilah pesantren pada program pesantren Ramadhan bukanlah tanpa sebab. Hal ini karena, pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan

agama Islam secara penuh. Berbeda pada sekolah umum, yang mana pendidikan agama Islam hanya dibatasi dengan pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai agama Islam. Pada pesantren pembelajaran tentang agama Islam jelas lebih luas dan mendalam. Sesuai dengan tujuan diberdirikannya pesantren, yang mana bertugas untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam. (Dalimunthe, 2020)

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diawali “pe” dan diakhiri “an” yang menunjukkan kata tempat atau dikatakan tempat tinggal para santri. Pesantren yang berasal dari kata santri juga diartikan seseorang (santri) yang belajar agama Islam, maka pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang ingin mempelajari agama Islam (Al Fathoni, 2020). Dalam pengertian yang sama disebutkan bahwa pesantren ialah tempat tinggal sekaligus belajar para santri dalam memperelajari ilmu agama, yang mana kiai menjadi narasumber kitab-kitab suci. Pengertian ini memperjelas bahwa pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengejaran, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. (Oktavia et al. 2019)

Istilah pesantren Ramadhan digunakan berdasarkan dua kata, yaitu pesantren dan Ramadhan. Pesantren seperti yang telah di sebutkan sebelumnya merupakan tempat belajar santri tentang agama, sedangkan Ramadhan merupakan nama salah bulan Hijriyah atau nama bulan dalam kalender Islam. Ramadhan dipercayai sebagai bulan pendidikan yang berjalan selama satu bulan penuh. Pendidikan yang dimaksud yakni menjalankan ibadah puasa serta amala-amalan yang mengikutinya. Bulan yang selalu ditunggu-tunggu umat muslim ini merupakan bulan kemuliaan yang mendatangkan banyak pahala. Pada bulan ini banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan seluruh umat muslim. Dalam pendidikan bulan ini banyak mengajarkan manusia dalam mengendalikan hawa nafsu, kesabaran, membentuk pribadi yang amanah, ketaqwaan yang meningkat, dan menumbuhkan sikap persatuan (Lisa, Mardiah, and Napratilora, 2020). Oleh sebab itu Istilah pesantren ramadhan diartikan sebagai kegiatan keagamaan pendidikan luar sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran pesantren guna meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan kemampuan dalam bidang agama Islam. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Ramadhan dengan waktu yang singkat untuk meningkatkan kepribadian yang relegius. (Oktavia et al. 2019)

Akan tetapi perlu di perjelas, bahwa pesantren Ramadhan bukanlah pesantren dalam pengertian pondok pesantren. Pesantren Ramadhan memiliki kegiatan keagamaan yang dilakukan secara intens sehingga disebut layak pesantren. Hanya saja dilakukan pada waktu khusus, yaitu bulan Ramadhan (Dalimunthe, 2020). Pesantren Ramadhan atau juga dikenal pesantren kilat ini resmi dilaksanakan pada tahun 1996/1997 pada masa presiden Suharto. Tujuan dibuatnya pesantren Ramadhan ini adalah untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang taat beragama, bermoral, cerdas, dan tanggungjawab, serta tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif dan arus global. (Al Fathoni, 2020).

Dilaksanakannya program pesantren Ramadhan di SMK Muhammadiyah Pagatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ibadah mengenai keagamaan kepada seluruh siswa yang mengikuti program tersebut. Selain itu, SMK Muhammadiyah Pagatan yang mana merupakan sekolah kejuruan yang berpusat pada bidang kesetahan berupaya untuk memberikan pengetahuan pada para siswa tentang hubungan erat antara agama dan kesehatan. Materi ini jelas tidak mereka terima dalam pembelajaran PAI di dalam kelas, sehingga program pesantren Ramadhan inilah yang menjadi acuan dalam membahas materi mengenai agama dan kesehatan.

b. Program Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI

Tercetusnya program pesantren Ramadhan ini bermula disaat pelaksanaan undang-undang no.2 tahun 1984 tentang sistem pendidikan Nasional pada sekolah umum atau

madrasah. Kala itu keputusan perintah pada undang-undang tersebut dirasa kurang memenuhi harapan yang dimaksudkan masyarakat dalam meningkatkan iman dan taqwa untuk membentuk manusia seutuhnya. Sehingga disetujui program pesantren Ramadhan yang dilaksanakan pada hari libur atau bulan Ramadhan. (Al Fathoni, 2020)

Sesuai dengan fungsinya untuk meningkatkan pembelajaran keagamaan, maka program pesantren Ramadhan harus disusun dengan sedemikian rupa. Menurut surat edaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada 22 Maret 2022, ketentuan dalam kegiatan selama bulan Ramadhan sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan, waktu yang ditetapkan oleh pemerintah bekisar dari tanggal 4 April hingga 27 April 22. Pada beberapa penelitian waktu yang digunakan pada pelaksanaan pesantren Ramadhan diantara satu minggu atau lebih dan dilakukan di awal Ramadhan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh kelompok Hendro Lisa (2020), pesantren Ramadhan yang diadakan di SMPN 3 Tembilah Hulu berlangsung selama 2 minggu (14 Hari). Penelitian lain oleh Kania dan kawan-kawan (2022) di SMP Assalaam Bandung, pesantren Ramadhan dilakukan selama 2 minggu. SMK Muhammadiyah Pagatan yang menjadi lokasi penelitian ini, melaksanakan pesantren Ramadhan selama 5 hari yang dilaksanakan di minggu terakhir sebelum libur sekolah (21-27 April 22). Singkatnya waktu pelaksanaan pesantren Ramadhan di SMK Muhammadiyah Pagatan karena bertepatan dengan kegiatan akademik sekolah yaitu ujian tengah semester (UTS).
2. Kegiatan yang bermuatan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan tidak semata-mata kegiatan pada pesantren Ramadhan, tetapi selama bulan Ramadhan dan kegiatan tersebut terlampir dalam laporan harian yang dibuat setiap siswa. Kegiatan tersebut ialah puasa, shalat 5 waktu, shalat tarawih, dan tadarus. Sedangkan pada pesantren Ramadhan kegiatan keagamaan berupa shalat dhuha berjamaah, tadarus dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan tambahan yang berhubungan dengan pembelajaran ialah seminar dan diskusi.
3. Materi keagamaan. Dalam surat edaran, materi yang disampaikan pada saat seminar harus memuat poin-poin tertentu yaitu, tauhid, akhlaq dan fiqh. Selain itu ada tadarus, ibadah mahdhah dan al-quran yang mana ketiganya berupa praktek langsung bukan teori. Adapun tema-tema yang dipilih dari hasil rapat yaitu, 1) Aqidah/ Keimanan; 2) Kemuhammadiyah; 3) Fungsi Puasa untuk Kesehatan; 4) Fiqih Ibadah Shalat; 5) Tuntunan Ibadah Puasa; 6) Tuntunan Akhlak / Etika; 7) Dampak Positif dan Negatif Media Sosial; 8) Cinta Tanah Air; 9) Peran Remaja Muslim.

Program yang telah disusun dengan sedemikian rupa, menyesuaikan antara ketentuan pemerintah dan kebutuhan sekolah, diharapkan dapat berdampak kepada siswa. Bukan sekedar pengetahuan yang bertambah tetapi ada perubahan dari berbagai aspek seperti keimanan yang meningkat, ibadah yang membaik, pemahaman yang baik mengenai kehidupan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan beragama. Demi membentuk manusia yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan umum tetapi juga pandai dalam

beragama, karna ilmu tanpa agama sama dengan kosong. Manusia yang berpengetahuan luas akan lebih baik apabila diiringi dengan ketaqwaan yang kuat pula.

Pembelajaran agama disekolah umum sangat berbeda dengan madrasah maupun pesantren. Kurangnya materi agama pada sekolah umum membuat kekhawatiran bagi kebanyakan masyarakat. Hal inilah yang menjadi pemicu lahirnya pesantren Ramadhan. Bulan Ramadhan merupakan bulan mulia, bulan yang tepat untuk merdalah agama. Sekolah-sekolah umum memanfaatkan bulan ini untuk meningkatkan pembelajaran keagamaan bagi para siswa. Dengan adanya kegiatan tambahan ini diharapkan dapat menambah ketaqwaan siswa dan wawasan mereka.

BIBLIOGRAFI

- Creswell, Jhon W. 2010. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Terj. Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan. Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/buku/penelitian-kualitatif/%0Ahttp://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37624/1/penelitian.pdf>.
- Dalimunthe, Rasyid Anwar. 2020. "Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat Di SMK Negeri 1 Pantai Labu Tahun 2019." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1: 158–69. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.14>.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1: 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Fathoni, Abd. Aziz Muslim Al. 2020. "Pesantren Kilat (Sebuah Tinjauan Poblematika Pendidikan Agama Islam/Akhhlak)." *Jurnal Literasiologi* 3, no. 4. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i4.121>.
- Firdaus, Firdaus. 2020. "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19." *Utile: Jurnal Kependidikan* 6, no. 2: 220–25. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>.
- Lisa, Hendro, Mardiah Mardiah, and Martina Napratilora. 2020. "Program Pesantren Kilat Ramadhan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu." *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>.
- Nurulqolbi, Kania, Nan Rahminawati, and Arif Hakim. 2022. "Pengelolaan Program Pesantren Ramadhan Di SMP Assalaam Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1818>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).